

## Peningkatan Kesadaran Ekologis Dan Pemecahan Masalah Melalui Pembelajaran Autentik Interdisipliner Dengan Pemanfaatan Sungai Sebagai Sumber Belajar

Novianti<sup>1</sup>, Bulan Nuri<sup>2\*</sup>, Erlia Hanum<sup>3</sup>, Siti Khaulah<sup>4</sup>, Yuhafliza<sup>5</sup>

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Almuslim, Bireuen Aceh, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh, Indonesia

\*Korespondensi : [bulannuri05@gmail.com](mailto:bulannuri05@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan rendahnya kesadaran ekologis di kalangan mahasiswa dan masyarakat serta terbatasnya penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah menjadi tantangan dalam pendidikan abad ke-21 yang menuntut kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan keterampilan pemecahan masalah melalui penerapan pembelajaran autentik interdisipliner dengan memanfaatkan sungai sebagai sumber belajar. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa, tim pengabdian dan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, implementasi aksi, refleksi, hingga evaluasi. Kegiatan diawali dengan observasi dan diskusi kelompok terfokus untuk mengidentifikasi permasalahan sungai. Selanjutnya dilakukan pelatihan guru mengenai pembelajaran autentik interdisipliner, pendampingan pengembangan perangkat ajar, serta implementasi pembelajaran berbasis proyek di lingkungan sungai. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam merancang pembelajaran kontekstual, keterlibatan aktif siswa dalam pengumpulan data dan penyusunan solusi lingkungan, serta munculnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian sungai. Refleksi bersama mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang berbasis masalah nyata mampu membangun kepedulian, kolaborasi, dan literasi ekologi di berbagai pihak. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa sungai sebagai sumber belajar efektif digunakan untuk membangun pembelajaran yang bermakna, memperkuat keterampilan abad ke-21, dan mendorong aksi lingkungan yang berkelanjutan melalui pendekatan kolaboratif berbasis komunitas.

**Kata kunci:** Pembelajaran Autentik; Interdisipliner; Kesadaran Ekologis.

### Abstract

The problems of low ecological awareness among students and the community, as well as the limited application of contextual learning in schools, are challenges in 21st-century education that demand concern for the environment and critical thinking skills. This community service activity aims to increase ecological awareness and problem-solving skills through the application of interdisciplinary, authentic learning by utilizing rivers as a learning resource. The method of implementing the activity employs the *Participatory Action Research (PAR)* approach, which involves the active participation of students, community service teams, and the community in all stages of the activity, from problem identification and planning to action implementation, reflection, and evaluation. The activity begins with observation and focus group discussions to identify river problems. Furthermore, teacher training is carried out on interdisciplinary authentic learning, mentoring in the development of teaching tools, and the implementation of project-based learning in the river environment. The results of the activity show an increase in teacher understanding in designing contextual learning, active involvement of students in collecting data and compiling environmental solutions, and the emergence of community awareness of the importance of river conservation. Joint reflection confirms that learning based on real problems can build concern, collaboration, and ecological literacy among various parties. From this activity, it was concluded that rivers as an effective learning resource is used to build meaningful learning, strengthen 21st-century skills, and encourage sustainable environmental action through a community-based collaborative approach.

**Keywords:** Authentic Learning; Interdisciplinary; Ecological Awareness

---

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, diantaranya adalah pemanfaatan sungai sehingga menjadi suatu elemen lingkungan yang memiliki peran strategis. Walaupun pada konteksnya pemanfaatan sungai sering terabaikan yang disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap pengetahuan autentik. Sungai tidak hanya menjadi sumber air dan kehidupan, tetapi juga mencerminkan perilaku dan kesadaran ekologis masyarakat di sekitarnya (Susanti & Rachmawati, 2018). Namun, kenyataannya banyak sungai di Indonesia yang mengalami degradasi kualitas akibat pencemaran, pengelolaan yang tidak berkelanjutan, (Purnami et al., 2016) serta rendahnya kesadaran ekologis masyarakat.

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran ekologis sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran autentik yang mengaitkan langsung antara materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar. Pendekatan ini semakin efektif jika dikombinasikan secara interdisipliner (Chadidjah et al., 2020), yakni mengintegrasikan berbagai bidang ilmu seperti sains, matematika, sosial, teknologi, dan seni untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan secara holistik.

Pemanfaatan sungai sebagai sumber belajar merupakan salah satu bentuk nyata dari pembelajaran autentik yang berbasis lingkungan. Melalui kegiatan observasi, pengukuran kualitas air, pengkajian dampak limbah (Nurjaman et al., 2023), hingga pemetaan sosial-ekonomi masyarakat bantaran sungai (Khairudin Yusuf et al., 2024), peserta didik dan masyarakat dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian

sungai (Mujahid Zakir et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini dapat mendorong kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui praktik nyata di lapangan.

Namun, masih banyak sekolah dan masyarakat yang belum menyadari potensi sungai sebagai media pembelajaran (Novianti, Nuri, et al., 2024). Kurangnya pelatihan guru, terbatasnya model pembelajaran interdisipliner yang aplikatif (Pasiska et al., 2023), serta rendahnya keterlibatan masyarakat menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran interdisipliner berbasis lingkungan dengan sungai sebagai sumber belajar (Mustika Sari & Amin, 2020) (Triana et al., 2023).

Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun kesadaran ekologis yang lebih kuat di kalangan peserta didik dan masyarakat (Nurlaelah et al., 2023) (Purnami et al., 2016), serta kemampuan dalam memecahkan masalah nyata secara kolaboratif dan kontekstual. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi terhadap dunia pendidikan, tetapi juga terhadap pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Novianti et al., 2025) yaitu pendekatan riset yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perumusan masalah hingga pelaksanaan dan evaluasi solusi. (Syaribanun, 2019) PAR dipilih karena bersifat kolaboratif, transformatif, dan bertumpu

pada konteks lokal, sehingga sangat relevan untuk mendorong perubahan nyata dalam peningkatan kesadaran ekologis dan pemecahan masalah berbasis lingkungan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual (Tsani et al., 2022), dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat sekitar sungai, serta tim pengabdian dari perguruan tinggi. Adapun Langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan adalah: 1) Melakukan Observasi dan Identifikasi Masalah Lokal; 2) Melakukan Sosialisasi Kegiatan; 3) Implementasi Pembelajaran di Lapangan (*Field Project*); 4) Perubahan Sikap dan Kesadaran Ekologis ; dan 5) Melakukan Refleksi, Evaluasi dan Tindak Lanjut

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Berikut adalah hasil dan pembahasannya berdasarkan masing-masing tahap pelaksanaan:

#### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan awal berupa observasi dan diskusi kelompok fokus (FGD) berhasil mengungkap sejumlah masalah lingkungan yang dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti tingginya pencemaran sampah rumah tangga di sungai, berkurangnya kesadaran warga untuk menjaga kebersihan lingkungan, serta kurangnya keterlibatan sekolah dalam pelestarian sungai. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan.

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan diskusi

kelompok terfokus (FGD) bersama guru, siswa, dan masyarakat sekitar sungai. Dilanjutkan dengan mengajak Mahasiswa dan Masyarakat untuk mengidentifikasi secara langsung berbagai masalah yang muncul di sekitar sungai (misalnya pencemaran, penurunan kualitas air, sampah rumah tangga). Sehingga Hasil identifikasi dijadikan dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran dan intervensi sosial.

#### 2. Sosialisasi Kegiatan

Bentuk kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan adalah Mahasiswa dan tim pengabdian bersama-sama merancang model pembelajaran autentik interdisipliner dengan mengintegrasikan temuan lapangan. Melakukan penyusunan perangkat ajar dan kegiatan lapangan dirancang berbasis kolaboratif dengan mengaitkan muatan mata pelajaran (IPA, IPS, Matematika, Bahasa, dan Seni Budaya) dengan kondisi nyata sungai.

Kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada mahasiswa dari berbagai mata pelajaran menghasilkan peningkatan pemahaman mereka mengenai konsep pembelajaran autentik dan pendekatan interdisipliner. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan lingkungan sungai sebagai sumber belajar. Keterlibatan semua pihak terkait dalam merancang bersama kegiatan ini juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran.

#### 3. Implementasi Pembelajaran di Lapangan (*Field Project*)

Implementasi pembelajaran autentik di lapangan dilakukan secara langsung di kawasan sungai, dengan kegiatan seperti observasi kualitas air,

dokumentasi kondisi lingkungan, wawancara, dan analisis data (Novianti, Khaulah, et al., 2024). Siswa diminta mengembangkan solusi terhadap masalah yang ditemukan, seperti kampanye kebersihan, poster edukasi, atau desain teknologi sederhana. Kegiatan ini disertai pendampingan oleh tim pengabdian dan guru sebagai fasilitator.

Selama implementasi pembelajaran di sekitar sungai, siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan tinggi. Mereka melakukan kegiatan observasi lingkungan, pengambilan sampel air, dokumentasi visual, dan wawancara dengan warga sekitar. Hasil kegiatan ini diolah menjadi laporan kelompok dan disajikan dalam bentuk presentasi, poster edukatif, serta video kampanye kesadaran lingkungan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar nyata yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis (Novianti et al., 2023), pemecahan masalah, serta kepedulian ekologis siswa.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan

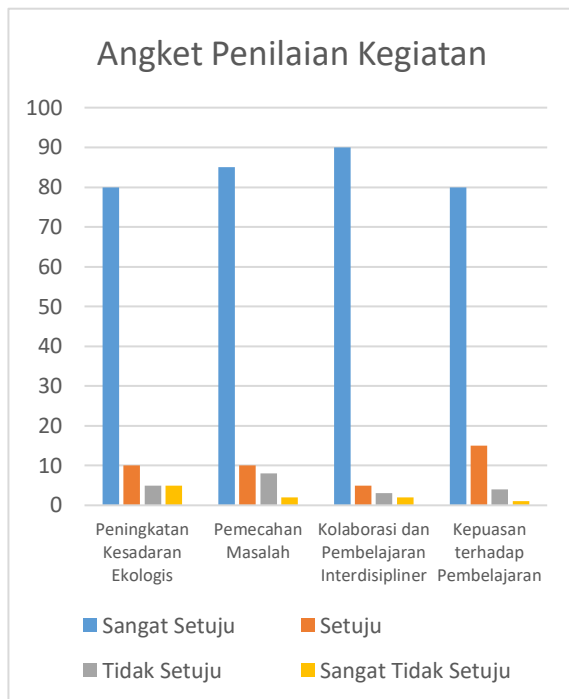
#### 4. Perubahan Sikap dan Kesadaran Ekologis

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi (melalui angket dan wawancara), mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan, khususnya terkait kebersihan dan keberlanjutan sungai. Terjadi pula peningkatan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat sekitar, ditandai dengan inisiatif warga untuk membersihkan bantaran sungai dan membentuk kelompok peduli sungai skala kecil.

Berdasarkan dari hasil penyebaran angket kepada mahasiswa yang terbagi menjadi 4 Aspek penilaian, yaitu : 1) Aspek Peningkatan Kesadaran Ekologis; 2) Aspek Pemecahan Masalah; 3) Aspek Kolaborasi dan Pembelajaran Interdisipliner. Dan 4) Aspek Kepuasan



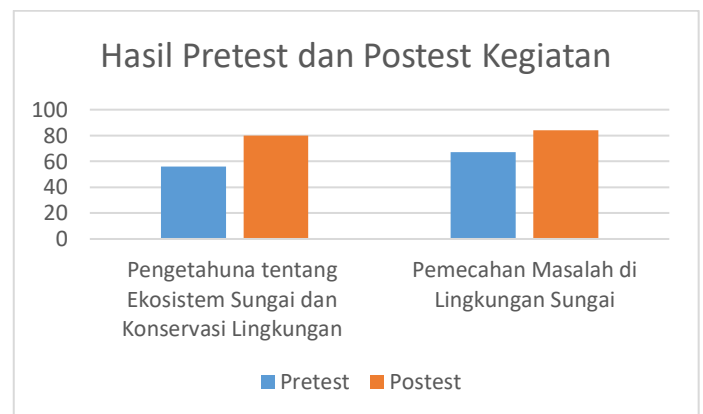
terhadap Pembelajaran. Dapat dilihat pada Gambar dibawah ini



Gambar 3. Angket Penilaian Kegiatan

Berdasarkan Gambar diatas, diperoleh bahwa dari ke empat aspek penilaian, 1) Dari Aspek Peningkatan Kesadaran Ekologis diperoleh sebanyak 80 % memilih Sangat Setuju, 10 % memilih Setuju, 5 % memilih Tidak Setuju dan 5 % memilih Sangat Tidak Setuju. 2) Aspek Pemecahan Masalah diperoleh sebanyak 85 % memilih Sangat Setuju, 10 % memilih Setuju, 8 % memilih Tidak Setuju dan 2 % memilih Sangat Tidak Setuju. 3) Aspek Kolaborasi dan Pembelajaran Interdisipliner diperoleh sebanyak 90 % memilih Sangat Setuju, 5 % memilih Setuju, 3 % memilih Tidak Setuju dan 2 % memilih Sangat Tidak Setuju. 4) Aspek Kepuasan terhadap pembelajaran diperoleh sebanyak 80 % memilih Sangat Setuju, 15 % memilih Setuju, 3 % memilih Tidak Setuju dan 2 % memilih Sangat Tidak Setuju.

Selain Angket Penilaian Kegiatan, terdapat juga tes awal dan tes akhir pada mahasiswa untuk melihat adanya peningkatan pemahaman siswa sebelum pelaksanaan kegiatan dan sesudah kegiatan. Terkait hasil Pretest dan Posttest dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Hasil Pretest dan Posttest Kegiatan

Berdasarkan gambar diatas, diperoleh bahwa untuk aspek Pengetahuan tentang Ekosistem Sungai dan Konservasi Lingkungan mencapai 56 untuk aspek Pengetahuan tentang Ekosistem Sungai dan Konservasi Lingkungan sedangkan untuk Pemecahan Masalah di Lingkungan Sungai 67 untuk Penilaian Prettest. Sedangkan untuk Penilaian Posttest diperoleh 84 untuk aspek pengetahuan

## 5. Melakukan Refleksi, Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahapan akhir kegiatan ini mahasiswa dan tim pengabdian dituntut untuk menindaklanjuti kegiatan dengan

- Melakukan sesi refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.
- Mahasiswa mempresentasikan temuan dan solusi yang telah dirancang sebagai bentuk

- pemecahan masalah lingkungan sungai.
- c. Memberikan umpan balik serta mendorong kelanjutan aksi nyata dalam pelestarian sungai.
  - d. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan pelatihan, keterlibatan peserta, dan dampak pembelajaran terhadap peningkatan kesadaran ekologis dan kemampuan berpikir kritis siswa.
  - e. Monitoring dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan kuesioner.

Sebagai kegiatan tindak lanjut, ada beberapa hal yang dilakukan diantaranya adalah

- a. Menyusun dokumen laporan hasil kegiatan dan rekomendasi keberlanjutan.
- b. Mendorong sekolah dan masyarakat untuk menjadikan sungai sebagai sumber belajar berkelanjutan melalui program rutin, kampanye lingkungan, atau kurikulum berbasis potensi lokal.

## PEMBAHASAN

Kegiatan ini mendorong kolaborasi lintas sektor, antara sekolah, masyarakat, dan tim pengabdian perguruan tinggi. Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah adanya komitmen sekolah untuk menjadikan sungai sebagai *learning resource* tetap dalam program ekstrakurikuler dan proyek sekolah. Beberapa warga juga menyatakan minat untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai agenda tahunan berbasis komunitas.

Secara umum, kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran autentik interdisipliner berbasis lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pemanfaatan sungai sebagai sumber belajar menghadirkan konteks nyata yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan relevansi materi pembelajaran.

Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* memberikan ruang partisipasi yang luas bagi masyarakat dan sekolah untuk bersama-sama merumuskan masalah dan solusi. Hal ini tidak hanya memperkuat hasil pembelajaran, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap pelestarian sungai. Namun demikian, kegiatan ini juga menemui beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran di luar kelas, kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran lintas disiplin, serta kendala teknis dalam pengukuran kualitas lingkungan. Tantangan-tantangan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan kegiatan lanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada aspek pendidikan dan lingkungan, tetapi juga memperkuat jejaring sosial dan budaya peduli lingkungan yang dapat terus dikembangkan melalui program tindak lanjut dan replikasi di lokasi lain.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kesadaran ekologis dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dan masyarakat melalui penerapan pembelajaran autentik interdisipliner yang memanfaatkan sungai sebagai sumber belajar. Mahasiswa, masyarakat dan tim pengabdian lainnya memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis lingkungan dan lintas disiplin. Menunjukkan antusiasme tinggi, berkembang dalam kemampuan

berpikir kritis, dan lebih peduli terhadap isu lingkungan lokal. Menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai serta mulai terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan secara kolektif dan menciptakan sinergi positif yang dapat mendukung pengembangan pendidikan kontekstual berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

### UCAPAN TERIMA KASIH (Jika ada)

Disampaikan kepada pemberi dana hibah atau lembaga yang membantu terlaksananya kegiatan PKM.

### REFERENSI

- Chadidjah, S., Erihadian, M., & Saefulmillah, A. (2020). PENDIDIKAN ISLAM ABAD 21 PERSPEKTIF DISIPLINER DAN INTERDISIPLINER. *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 1(1). <https://doi.org/10.47281/fas.v1i1.7>
- Khairudin Yusuf, M., Warman, T., Halidah, N., Nur Husna, S. A., Dewi, S., & Ikhsan, K. (2024). Sosialisasi dan Pembinaan Masyarakat Desa Pamait Tentang Kebersihan dan Pencegahan Dari Pencemaran Sungai Pamait. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2594>
- Mujahid Zakir, A., Rumparam, A., Anif Farida, & Murni, M. (2023). SOSIALISASI KEBERSIHAN AIR SUNGAI PADA MASYARAKAT SEKITAR KANAL VICTORY KOTA SORONG. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6). <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.190>
- Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2.
- Novianti, N., Astuti, N., Rafli, T., Amanda, Z., Khairunnisah, K., & Auliana, H. (2025). Home / Archives / Vol. 6 No. 1 (2025): Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M) / Articles Inovasi pembelajaran: Penguatan modul ajar berdiferensiasi dan komik matematika digital berbasis kearifan lokal bahasa daerah untuk guru. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 117–125.
- Novianti, N., Khaulah, S., & Husnidar, H. (2024). Computational Thinking Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Matematika PISA. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 146–152. <https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3048>
- Novianti, N., Nuri, B., Husnidar, H., & Khaulah, S. (2024, January 31). Innovation of E-Module Mathematics Teaching Materials Based On Ethnomathematics For Students' Creative Thinking Abilities. *Proceedings of Malikussaleh International Conference On Education Social Humanities And Innovation (Miceshi)*.
- Novianti, N., Zaiyar, M., Khaulah, S., Fitri, H., & Jannah, R. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*

- (JISIP), 7(3), 2369–2375. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5370/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Nurjaman, K., Maryam, S., Ahgitsnaa, F. A., & Indrawan, R. A. (2023). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2).
- Nurlaelah, Mirna, Patlia, S., Rani, & Susanto, M. R. (2023). Penerapan PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Sains Lingkungan Hidup Anak. *Ihya Ulum*, 1(2).
- Pasiska, P., Ratono, I., Kurniati, A., Aly, H. N. A. N., Iqbal, M., & Adisel, A. (2023). Interdisipliner Pendidikan Islam Dan Realitas Keilmuan Indonesia. *El-Ghiroh*, 21(1). <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v21i1.499>
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui Pengelolaan Sampah di Lingkungan sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Susanti, S., & Rachmawati, T. S. (2018). Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis melalui Komunikasi Lingkungan di Eco Learning Cam. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3961>
- Syaribanun, C. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH) DI RA QURRATUN A'YUN DURUNG KECAMATAN MESJID RAYA ACEH BESAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01).
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644>
- Tsani, M., Sakur Jaelani, M., Muhyin, M., Kuswandi, K., Taufiq Hanafi, A. M., Usnawati, U., Jannah, M., Urmila, R., Maesarah, A., & Said, M. (2022). SEKOLAH ALAM SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK-ANAK DI DUSUN BURNE DESA BEBIDAS KECAMATAN WANASABA. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 14–25. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v2i1.328>